

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian harus mulai ditentukan serta diarahkan oleh peneliti sebelum penelitian dimulai. Adanya metode penelitian dapat menjadi tolak ukur utama untuk melaksanakan penelitian secara sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun Furchan (2015, hlm. 15) menyatakan penelitian deskriptif memiliki ciri khusus, pada penelitian ini mengkaji suatu fenomena dengan cara menelaah secara terstruktur dan tepat. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif merupakan metode yang akan menghasilkan gambaran secara sistematis mengenai suatu objek dengan cara yang akurat. Cara akurat yang digunakan yaitu berupa pemaparan data dengan mendeskripsikan terlebih dahulu menggunakan kalimat kemudian diolah sehingga menghasilkan data berupa angka-angka yang sistematis dan sesuai dengan metode yang dipilih.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif yang memiliki tujuan untuk meneliti data yang di dapat agar menjadi suatu penelitian yang relevan dan sistematis. West (dalam Darmawan, 2013, hlm. 38) menyatakan metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data sehingga dapat dijadikan suatu laporan mengenai objek yang tengah diteliti. Tujuan penggunaan metode penelitian ini agar penelitian lebih terstruktur dan tersusun secara sistematis.

Dalam penggunaan metode penelitian deskriptif, terdapat banyak pendekatan yang dapat dilakukan. Salah satunya yaitu yang digunakan oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan secara kuantitatif. Nana Sudjana (dalam Margaretha, 2013, hlm. 45) menyatakan metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang akan diteliti dalam bentuk angka. Metode penelitian deskriptif mengumpulkan data secara deskripsi dan diubah menjadi angka-

angka yang sistematis. Angka-angka yang dihasilkan dapat menjadi data yang kemudian menjadi hasil akhir dari penelitian. Hasan (dalam Siregar, 2013, hlm. 126) mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji data secara deskriptif agar menghasilkan angka-angka yang tepat. Dengan adanya teknik metode deskriptif ini digunakan untuk melengkapi suatu penelitian yang dilaksanakan. Penelitian yang dimaksud merupakan penelitian yang mengumpulkan data secara angka atau kalimat yang di deskripsikan sehingga mendapatkan data yang akurat.

Data-data yang dikaji dalam penelitian ini merupakan data deskriptif yang diubah menjadi angka-angka atau kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menyajikan data secara akurat dan sistematis. Data dalam penelitian ini berupa uraian. Selain itu, metode penelitian deskriptif kuantitatif harus mampu memaparkan data secara sistematis dengan mempertimbangkan sebab-akibat sesuai dengan variabel yang digunakan. Tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu agar mendapatkan gambaran secara faktual mengenai data yang didapat di lapangan sehingga dapat diteliti dengan baik dan benar. Sesuai dengan pemaparan di atas, penelitian yang diteliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hal tersebut berlandaskan pada penelitian yang dikaji merupakan penelitian yang mengolah data secara kuantitatif dan di deskripsikan dalam bentuk angka-angka sistematis. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai aspek keterbacaan, aspek keterbacaan memenuhi kriteri pengolahan data secara kuantitatif. Maka, metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang baik dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa kalimat dan diubah menjadi data numerik agar dapat diukur secara akurat yang sesuai dengan penelitian pada aspek keterbacaan.

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui tingkat keterbacaan pada soal penilaian akhir semester kelas V di SDN Neglasari II tahun ajaran genap. Soal-soal yang akan diukur tingkat keterbacaannya termasuk semua soal mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, IPA dan IPS yang memuat wacana di dalamnya. Selain itu, metode deskriptif juga

memuat data-data secara faktual dan akurat mengenai berbagai fakta dan hubungan antar fenomena sehingga dapat dikaji dengan baik. Selain itu, alasan kuat peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif ini karena pengumpulan data yang akan diteliti berupa data-data kalimat yang kemudian diubah menjadi data-data numerik. Dari data yang diperoleh, dapat menjadi sebuah deskripsi yang dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, data yang diperoleh dibantu oleh instrumen penelitian yang sesuai serta teknik analisis data yang digunakan dengan tepat. Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui keterbacaan soal penilaian akhir semester kelas V menggunakan formula keterbacaan grafik Fry.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan hal terpenting dalam penelitian. Populas serta sampel yang dijadikan data penelitian harus saling berkaitan. Malhotra (dalam Amirullah, 2015, hlm. 67) mengungkapkan populasi adalah elemen dari sekumpulan data yang memiliki karakteristik pada bidang tertentu. Populasi merupakan teknik menerapkan data yang akan diteliti dengan memperhatikan karakteristik tertentu. Berkaitan dengan populasi, tentu akan ada sampel yang diteliti. Sampel yang diteliti tentu dikaji dari populasi. Berikut ini merupakan populasi serta sampel pada penelitian ini yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian sangat penting. Karena dengan adanya populasi dapat menjadikan suatu penelitian lebih terstruktur. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 117) menyatakan populasi adalah sekumpulan data yang akan diuji sehingga menemukan suatu sampel dengan memperhatikan karakteristik dan ciri tertentu dari data yang diteliti. Populasi merupakan objek yang harus diteliti dengan menggunakan karakteristik yang sudah ditetapkan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Karena penelitian ini menggunakan data secara kuantitatif maka populasi yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian yang dituju dan diteliti.

Maka dari itu, populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu seluruh lembar soal penilaian akhir semester kelas V sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cileunyi tahun ajaran 2019/2020. Berikut ini merupakan populasi pada penelitian yang dilakukan yaitu:

Tabel 3.1
Populasi soal PAS kelas V di SD Negeri Neglasari II
Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
(Sugiyono, 2011)

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Wacana
1.	Bahasa Indonesia	7
2.	IPA	8
3.	IPS	7
4.	TEMATIK 1	8
5.	TEMATIK 2	8
6.	TEMATIK 3	8
7.	TEMATIK 4	8
8.	TEMATIK 5	8
	Jumlah	62 Soal Wacana

3.2.2 Sampel

Populasi dari suatu penelitian harus ditentukan dengan baik agar mendapat sampel yang sesuai dengan penelitian yang dikaji. Sampel yang digunakan menggunakan teknik sampling *non-random sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Hal tersebut dilandasi peneliti menganggap anggota populasi sudah ditentukan kriteria penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 85) *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Alasan peneliti mengkaji sampel menggunakan *purposive sampling* karena sampel yang didapat adalah sampel yang sudah memiliki kriteria tertentu untuk diteliti. Kriteria yang digunakan dalam sampel ini yaitu wacana yang memuat 100 kata.

Bertemali dengan pendapat di atas, Arikunto (2010, hlm. 183) mengemukakan syarat serta langkah-langkah yang harus diperhatikan

untuk menerapkan *purposive sampling* yaitu: 1) Pengambilan sampel data harus mempertimbangkan ciri, sifat dan karakteristik data yang akan diteliti agar lebih terstruktur. 2) Subjek atau objek yang akan diteliti harus diambil dari ciri populasi yang digunakan

Disesuaikan dengan penelitian ini, maka sampel dari penelitian yang digunakan yaitu soal penilaian akhir semester pilihan ganda kelas V di SD Negeri Neglasari II. Hal tersebut sesuai dengan teknik yang digunakan karena soal penilaian akhir semester yang diteliti harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah memuat wacana di dalamnya yang juga terdapat pada soal pilihan ganda. Dipilih soal pilihan ganda agar hasil yang didapat sudah terukur dilihat dari opsi yang terdapat pada soal dan tidak bias atau semu.

Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu wacana pada soal PAS kelas V yang memiliki 100 kata/wacana. Hal ini disesuaikan dengan ketentuan penggunaan instrumen penelitian. Berikut ini merupakan tabel distribusi data penelitian yang berupa wacana pada soal PAS kelas V di SD Negeri Neglasari II:

Tabel 3.2
Sampel Soal PAS kelas V di SD Negeri Neglasari II Kecamatan
Cileunyi Kabupaten Bandung
(Arikunto, 2010)

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Wacana
1.	Bahasa Indonesia	4
2.	IPA	3
3.	IPS	4
4.	TEMATIK 1	4
5.	TEMATIK 2	4
6.	TEMATIK 3	4
7.	TEMATIK 4	4
8.	TEMATIK 5	4
	Jumlah	31 Wacana

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga mendapat kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 45) menyatakan instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menemukan data dan fakta dilapangan. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah data dari penelitian yang tengah dikaji agar menjadi suatu data yang relevan dan berguna bagi pihak-pihak terkait. Data yang dimaksud merupakan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam oleh peneliti untuk mengukur tingkat keterbacaan soal penilaian akhir semester kelas V SD adalah sebagai berikut.

3.3.1 Observasi Teks

Instrumen observasi teks, instrumen observasi teks dimaksudkan untuk mengobservasi wacana dalam soal PAS. Sugiyono (2017, hlm. 87) menyatakan observasi teks merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk menyeleksi suatu teks. Observasi teks ini ditujukan untuk menyeleksi atau mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang digunakan yaitu seluruh soal PAS mata pelajaran yang diujikan pada peserta didik di kelas V SD Negeri Neglasari II. Berikut ini merupakan tabel observasi teks yang diadaptasi dari Sugiyono yaitu:

Tabel 3.3

Deskripsi Observasi Teks Soal PAS kelas V menurut Sugiyono (2017)

No.	Uraian Soal			
1.	Panjang Kalimat		Panjang Kata	
	SOAL			
	Nomor Soal	Panjang Kalimat	Panjang Kata	Kunci Jawaban

3.3.2 Formula Keterbacaan: Grafik Fry

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang paling mendukung adalah penggunaan formula grafik Fry. Dalam pelaksanaannya, soal pilihan ganda penilaian akhir semester kelas V Sekolah Dasar yang akan diuji dengan formula grafik Fry untuk menentukan tingkat keterbacaannya dengan menggunakan 100 buah perkataan dalam setiap wacana. Wacana yang dimaksud adalah wacana yang terdapat pada soal pilihan ganda penilaian akhir semester kelas V Sekolah Dasar apakah memasuki tingkat keterbacaan rendah, sesuai atau tinggi. Pada formula grafik Fry ada indikator yang perlu diperhatikan dan dikaji untuk mendapat tingkat kesukaran yang dicapai. Untuk mengolah data menggunakan instrumen penelitian grafik Fry ini tentu memerlukan tabel yang diadaptasi untuk mengakumulasi data yang diperoleh. Adapun tabel adaptasi yang digunakan untuk mengukur keterbacaan wacana dengan menggunakan indikator yang sesuai dengan grafik Fry yaitu:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Keterbacaan di adaptasi dari Edward Fry

No.	Wacana / seratus kata	Panjang Kalimat	Jumlah Suku Kata	Tingkat Keterbacaan Peserta Didik Setelah di Konversi Grafik Fry
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan merupakan wacana pada soal PAS kelas V SD Negeri Neglasari II. Untuk menganalisis temuan, digunakan formula keterbacaan grafik Fry. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif. Menurut Blank (dalam Rachmawaty, 2013, hlm. 82) statistika deskriptif menggambarkan pemaparan

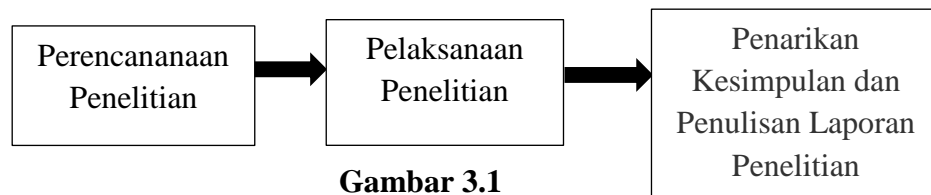
data dengan menggunakan diagram atau grafik, hasil perhitungan keduanya kemudian dibandingkan dengan data yang lainnya. Pendapat tersebut berkaitan dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Sejalan dengan pendapat diatas, Solikhah (2016, hlm. 342) menyatakan statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud mendapat generalisasi atau kesimpulan. Statistika deskriptif merupakan statistika yang menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang beragam. Solikhah (2016, hlm. 342) mengemukakan bahwa untuk menggunakan statistika deskriptif, tidak seluruh populasi harus dianalisis, melainkan cukup dengan sampel yang mewakilinya saja.

Temuan atau data yang terkumpul pada penelitian ini berupa data deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan wacana yang diteliti merupakan wacana yang terlampir pada soal PAS kelas V di SD Negeri Neglasari II. Untuk mendukung penelitian ini, maka analisis data menggunakan instrumen yang tepat. Untuk menganalisis keterbacaan, penelitian ini menggunakan instrumen formula keterbacaan grafik Fry. Formula keterbacaan grafik Fry menganalisis data deskriptif sehingga menghasilkan angka kuantitatif. Hal ini dibuktikan dengan langkah-langkah pada formula keterbacaan grafik Fry yang mengukur menggunakan rumus tertentu untuk mengetahui tingkat keterbacaan wacana. Sejalan dengan hal tersebut, Gumono (2016, hlm. 132) mengemukakan formula keterbacaan ini memberikaan gambaran mengenai keterbacaan sebuah wacana berdasar kelas-kelas. Teknik analisis data menggunakan formula keterbacaan grafik Fry merupakan teknik analisis yang mengubah data secara deskriptif menjadi angka kuantitatif.

Angka kuantitatif merupakan angka yang didapat setelah menganalisis suatu data yang dikumpulkan secara deskriptif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Data yang digunakan untuk mengukur keterbacaan merupakan data yang dikumpulkan secara deskriptif. Data deskriptif tersebut yaitu wacana pada soal PAS kelas V SD Negeri Neglasari II. Lalu dianalisis dengan desain kuantitatif yaitu perhitungan keterbacaan menggunakan instrumen penelitian grafik Fry.

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian menurut Sugiyono (2013)

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, segala hal-hal yang berhubungan dalam penelitian dipersiapkan seperti pemilihan judul penelitian, mendefinisikan dan merumuskan masalah dimana penjabarannya harus baik dan jelas dalam hal keluasan serta kedalaman isi materinya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahap dimana penelitian tengah dilaksanakan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan diantaranya; proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis untuk menyajikan informasi yang didapat dari data yang sudah terkumpul tersebut. Selanjutnya menganalisis dan menginterpretasikan dengan menggunakan analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ada serta menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Penulisan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data kuantitatif untuk penyusunan hasil penelitian yang merupakan tahap dimana sebuah penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk skripsi.

Dari berbagai macam tahapan-tahapan yang dilakukan, penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang terstruktur dan sistematis. Penggunaan instrumen hingga sampel yang digunakan memiliki keterkaitan yang sangat cocok. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang sesuai untuk mengukur tingkat keterbacaan pada suatu wacana. Kemudian, populasi serta sampel digunakan adalah

wacana yang terdapat pada soal PAS yang diujikan di kelas V SD Negeri Neglasari II.

Dengan demikian, aspek keterbacaan yang akan dikaji menggunakan instrumen penelitian yang mendukung penelitian ini. Selain itu, aspek keterbacaan juga menggunakan populasi dan sampel yang memenuhi kriteria penelitian keterbacaan ini.